

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan adalah suatu upaya yang didasari oleh tujuan yang jelas, yang bertujuan untuk merangsang pengembangan kapasitas individu secara terstruktur. Fokus utama pendidikan adalah menyiapkan generasi muda untuk mendukung kemajuan masyarakat dan masa depan yang lebih baik bagi negara. Keberlanjutan dalam konteks ini mencakup warisan budaya dan norma perilaku yang telah menjadi bagian penting dari identitas masyarakat dan negara. Oleh karena itu, pendidikan menjadi sarana untuk mengalihkan nilai-nilai budaya dan jati diri bangsa, bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan pemerintahan pada masa yang akan datang. Dalam era globalisasi saat ini, penting untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki kualitas yang mencapai tujuan pendidikan dengan baik, salah satu dari tujuan pendidikan adalah mengubah karakter dan perilaku masyarakat dengan harapan mencapai perbaikan yang signifikan dalam perilaku mereka. (Hakiki & Fadli, 2021)

Tahap pendidikan merupakan langkah yang disengaja dalam mengoptimalkan potensi sumber daya manusia melalui proses belajar di lingkungan sekolah. Kerjasama dalam mencapai tujuan pendidikan, keterlibatan semua stakeholder sangat penting, yaitu untuk mencetak peserta didik yang memiliki kedisiplinan melalui pembelajaran di sekolah. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan, memiliki peran kunci

dalam membentuk sikap peserta didik melalui kegiatan di luar kelas yang tercermin dalam budaya sekolah, termasuk dalam praktik pembiasaan dan habitulasi. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 bahwa tujuan utama pendidikan yaitu bertujuan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar mereka tumbuh menjadi individu yang memiliki keyakinan, moralitas yang kuat, kesehatan baik, pengetahuan yang luas, keterampilan yang kompeten, kemampuan kreatif, kemandirian, dan tanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis.

Sifat merupakan perilaku yang dimiliki oleh setiap orang dan memiliki dampak pada tindakan yang mereka lakukan. Tidak sulit untuk melihat nilai-nilai yang mulia dalam budaya kita yang kaya warisan timur. Sebagai bangsa, kita dikenal karena tetap memegang adat dan budaya yang memiliki nilai-nilai yang tinggi. Nilai-nilai tersebut terakar dalam kehidupan sebagian besar masyarakat kita. Upaya dalam membentuk sikap kedisiplinan pada peserta didik dapat dicapai melalui lingkungan sekolah. Tujuannya adalah agar peserta didik memahami dan menerima nilai-nilai sosial tertentu serta menggantikan nilai-nilai yang tidak sejalan dengan norma sosial yang diharapkan. Proses pengembangan sikap disiplin memerlukan kebiasaan sehari-hari dan perlu diajarkan kepada peserta didik agar mereka dapat menemukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sesuai dengan konteks dan zaman yang mereka jalani.

SMP Muhammadiyah 2 Batu telah berkomitmen untuk menerapkan nilai-nilai kedisiplinan kepada peserta didiknya, baik dalam konteks akademik maupun dalam budaya sekolah. Ketika peserta didik memulai perjalanan mereka di sekolah, mereka dikenalkan dengan budaya sekolah yang bertujuan untuk membentuk sikap disiplin.

Ini merupakan langkah konkret dalam persiapan generasi yang akan datang. Meskipun demikian, beberapa peserta didik mungkin memerlukan panduan dan dukungan khusus untuk mengembangkan sikap disiplin tersebut. Konsep pengembangan sikap disiplin, Secara mendasar, itu mencakup usaha untuk meningkatkan kesadaran sosial dan tanggung jawab, mengembangkan kecerdasan emosional, dan mencetak individu yang memiliki etika di kalangan peserta didik. Pengembangan sikap disiplin bisa diartikan sebagai proses di mana budaya sekolah dan nilai-nilai sosial diinternalisasi oleh individu dan masyarakat, sehingga menciptakan tingkat peradaban yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pengembangan sikap disiplin dapat dipahami sebagai pendidikan karakter yang melampaui hanya penyampaian pengetahuan, melainkan juga berperan dalam membentuk budaya dan sosialisasi nilai-nilai.

Menurut (Sudrajat & Wibowo, 2013) menyatakan bahwa dalam membentuk sikap disiplin untuk peserta didik, sekolah perlu mengimplementasikan tiga program kunci, yang meliputi: 1) Menciptakan budaya sekolah yang memiliki standar mutu tinggi, termasuk mutu input, aspek akademik, dan aspek nonakademik; 2) Membangun budaya sekolah dengan landasan nilai-nilai Islam yang menekankan pada pembentukan karakter yang religius, keterbukaan, kepedulian, kebersamaan, dan kerjasama; 3) Memperkuat budaya disiplin yang berfokus, antara lain, pada pengembangan karakter yang bersifat religius.

Penelitian ini di latar belakanginya menurut hasil studi sebelumnya, berdasarkan riset yang telah dilakukan oleh (Kurniati, Widodo, & Budiono, 2018) pada penelitian tersebut berfokus pada analisis peran guru PPKn, sejauh mana peranan guru PPKn

dalam membangun kedisiplinan peserta didik di MAN Malang 1. Metode yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya, dapat dihasilkan pengembangan sikap disiplin dengan teladan guru PPKn, motivasi dan pengawasan yang dilakukan guna menciptakan suasana sekolah yang kondusif di lingkungan sekolah. Serta dilakukan kerjasama dan komunikasi antara pihak sekolah dengan orangtua peserta didik untuk mengembangkan sikap disiplin peserta didik. Selain itu, penelitian (Alfansyur, Hawi, Annur, Afgani, & Maryamah, 2021) Tujuan dari penelitian ini adalah menilai sejauh mana budaya sekolah berperan dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas X di MAN 3 Kota Palembang. Membentuk sikap disiplin pada siswa menjadi sangat penting di tengah perubahan zaman. Penelitian ini menerapkan pendekatan studi kasus dengan menggunakan teknik wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan sistem boarding school dan budaya sekolah yang baik di MAN 3 Kota Palembang, peran budaya sekolah tersebut memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk sikap disiplin siswa.

Menurut kedua penelitian tersebut, kedisiplinan peserta didik di sekolah telah menjadi fokus, meskipun belum ada penelitian yang membahas peran Guru PPKn dalam pengembangan sikap kedisiplinan siswa dalam lingkungan budaya sekolah. Karena itu, dengan merujuk pada pembahasan yang telah diuraikan, peneliti bermaksud untuk menjalankan penelitian yang fokus pada Peran Guru PPKn dalam

Mengembangkan Sikap Kedisiplinan Siswa dalam Lingkungan Budaya Sekolah di SMP Muhammadiyah 2 Batu.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini akan mengulas tentang bagaimana guru PPKn berperan dalam mengembangkan sikap disiplin siswa dalam lingkungan budaya sekolah di SMP Muhammadiyah 2 Batu ditujukan untuk seluruh peserta didik. Peneliti lebih memfokuskan pada peranan guru PPKn dalam mengembangkan sikap kedisiplinan siswa dalam lingkungan budaya sekolah sebab sesuai dengan latar belakang yang dibahas peneliti bahwa tujuan pengembangan sikap disiplin adalah agar peserta didik menginternalisasi nilai-nilai sosial khusus dan mengganti nilai-nilai yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan. Membentuk sikap disiplin melibatkan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks budaya sekolah, maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Penanaman sikap disiplin harus diajarkan agar peserta didik dapat menemukan nilai dirinya sendiri pada tempat dan zaman-nya.

C. Rumusan Masalah

1. Menganalisis bagaimana peran guru PPKn dalam mengembangkan sikap disiplin siswa di lingkungan budaya SMP Muhammadiyah 2 Batu?
2. Apa saja faktor yang penghambat peran guru PPKn dalam mengembangkan sikap disiplin siswa di lingkungan budaya sekolah SMP Muhammadiyah 2 Batu ?

3. Bagaimana solusi guru PPKn dalam mengatasi hambatan dalam mengembangkan sikap disiplin siswa di lingkungan budaya sekolah SMP Muhammadiyah 2 Batu ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bagaimana peran guru PPKn dalam mengembangkan sikap disiplin siswa di lingkungan budaya SMP Muhammadiyah 2 Batu.
2. Untuk menguraikan faktor penghambat peran guru PPKn dalam mengembangkan sikap disiplin siswa di lingkungan budaya sekolah SMP Muhammadiyah 2 Batu.
3. Untuk menyimpulkan solusi dari hambatan peran guru PPKn dalam mengembangkan sikap disiplin siswa di lingkungan budaya sekolah SMP Muhammadiyah 2 Batu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Harapannya, penelitian dapat memberikan penjelasan yang berarti untuk kemajuan ilmu Pendidikan terkait pembentukan sikap disiplin pada peserta didik. Selain itu, juga diharapkan bahwa budaya yang ada di lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat menjadi sumber materi untuk penelitian lebih lanjut di bidang Pendidikan dan pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tambahan dan informasi yang lebih mendalam tentang sikap disiplin belajar peserta didik di bidang Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi pengetahuan mengenai sikap disiplin sehingga dapat memotivasi orang yang berada di sekitar untuk meningkatkan sikap disiplin dan manfaat bagi peneliti dalam hal perkembangan sikap disiplin yang seharusnya dimiliki oleh penerus bangsa, serta memudahkan bagi peneliti dalam penyeleksian penyusunan skripsi.

b. Manfaat Bagi Guru

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sebuah sekolah, sangat penting untuk mendorong sikap disiplin di antara para guru. Sikap disiplin ini tidak hanya memperkuat kinerja guru, tetapi juga memfasilitasi pencapaian hasil kerja yang memuaskan. Ini memberikan keterampilan kepada guru untuk menjalankan tugas-tugas mereka dengan baik dan mendukung aspek positif dalam pelaksanaan berbagai fungsi dan proses kerja guru. Selain itu, sikap disiplin juga memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran, karena menciptakan ketertiban dan keteraturan dalam lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sekolah yang mempromosikan sikap disiplin cenderung mencapai hasil yang lebih baik.

c. Manfaat Bagi Siswa

Dengan penerapan disiplin di lingkungan sekolah, diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan damai. serta dapat meningkatkan performa belajar di sekolah. Sikap disiplin membuat peserta didik lebih bertanggung jawab terhadap apa yang sudah ia pilih dan lakukan. Sehingga dengan adanya sikap disiplin

peserta didik dapat menjaga rutinitas hidup dan efisiensi dalam mengatur waktu yang ada.

d. Manfaat Bagi Sekolah

Berfungsi sebagai sarana evaluasi dan patokan untuk mencapai tujuan perbaikan dalam pendidikan, dengan sesuai pedoman yang ditetapkan, hal ini dapat diintegrasikan dalam upaya pengembangan diri oleh semua anggota sekolah, dengan dukungan pengelolaan pribadi dan bimbingan guru, untuk mendorong perkembangan disiplin siswa di lingkungan sekolah.

e. Manfaat Bagi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Dapat menambah kemajuan untuk pengajaran karena didalam penelitian ini terdapat pembahasan tentang sikap disiplin yang di susun untuk dapat memberikan kontribusi dan bekal kepada peserta didik untuk kehidupan di masa depan dan menyebabkan perubahan menuju arah yang lebih positif dan lebih progresif

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah adalah kesimpulan terkait pengertian istilah dalam judul, yang membantu penulis untuk lebih fokus pada isu yang menjadi inti pembahasan

1. Peran Guru

Menurut definisi dalam PP 74 tahun 2008 tentang Guru menegaskan bahwa pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pendidik adalah individu yang diberi kewenangan dan tanggung jawab untuk

memberikan pengajaran dan pendidikan kepada peserta didik. Perbedaan dalam pendekatan tugas pengajaran dan pendidikan mungkin muncul sebagai hasil dari variasi latar belakang pendidikan di antara para pendidik. (Hamid, 2017)

2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bentuk pendidikan demokratis yang berupaya mengembangkan kemampuan warga negara untuk berpikir secara kritis dan berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi. Tujuan pendidikan ini adalah memberikan pemahaman kepada generasi muda bahwa demokrasi melindungi hak-hak warga negara. Mata pelajaran ini bersifat interdisipliner, mengintegrasikan ilmu politik, administrasi pemerintahan, hukum, sejarah, ekonomi, moral, dan filsafat. Fokus utamanya adalah melatih warga negara untuk memahami serta menjalankan hak-hak dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara Indonesia yang cerdas, berpengetahuan, dan berakhlak sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila dan Konstitusi UUD 1945, seperti yang diuraikan dalam Lampiran UU No 22 Tahun 2006."

3. Kedisiplinan

Istilah disiplin memiliki akar kata dari bahasa Latin, yaitu *discipline*, yang merujuk pada latihan dalam pembentukan karakter pendidikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin didefinisikan sebagai tindakan yang mencerminkan tata tertib, ketaatan, atau patuh terhadap aturan dan ketertiban. Disiplin menggambarkan kemauan seseorang secara sadar untuk mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi. Tingkat disiplin ini memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap pencapaian visi dan misi sekolah serta, secara lebih umum, terhadap kesuksesan tujuan Pendidikan nasional. (Dakhi, 2020)

4. Budaya Sekolah

Kultur sekolah merangkum seperangkat nilai-nilai yang menjadi landasan tindakan, kebiasaan, aktivitas rutin, dan tanda-tanda yang dijalankan oleh kepala sekolah, pendidik, karyawan, peserta didik, dan individu dalam komunitas sekolah yang mencerminkan budaya sekolah merupakan identitas serta karakteristik sekolah dan reputasinya di masyarakat luas. Budaya sekolah mencakup model nilai-nilai, standar, mentalitas, dan perilaku yang berkembang dalam lingkungan pembelajaran sekolah, tempat kepala sekolah, guru, staf, dan peserta didik bekerjasama untuk memahami dan menangani berbagai permasalahan sekolah. Dengan kata lain, budaya sekolah mencakup pemikiran, komunikasi, perilaku, serta simbol dan motto yang menjadi bagian dari identitas uniknya Sukadari (2020)